

## BAB V. KESIMPULAN

Desa Wisata Panta'nakan Lolo berada di Kelurahan Panta'nakan Lolo, Kec. Kesu', Toraja Utara. Atraksi desa berupa keindahan alam dan kebudayaan yang masih dilestarikan. Selain itu, Desa Panta'nakanlolo juga memiliki industri-industri kerajinan seperti, ukiran, produk manik-manik, dan pengrajin peti. Desa Panta'nakan Lolo yang telah menjadi desa wisata tentu memberi dampak berupa meningkatnya pemasukan terutama bagi warga yang terlibat dalam kegiatan wisata dan bertambahnya lowongan usaha bagi penduduk di desa Panta'nakan Lolo. Selain berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat, pariwisata juga berpengaruh pada kondisi fisik dan bangunan yang ada di Desa Panta'nakan Lolo. Salah satu yang terpengaruh adalah hunian warga, terutama yang beralih fungsi menjadi *homestay*/penginapan. Keberadaan *homestay* merupakan salah satu bentuk adaptasi bangunan yang awalnya hanya berfungsi sebagai hunian menjadi *amenity*/fasilitas penunjang wisata di Desa Wisata Panta'nakan Lolo. Adaptasi terjadi karena adanya perkembangan wisata yang memacu ekonomi serta sosial budaya masyarakat di sekitar objek wisata. Dahulu, sebelum Objek Wisata Ke'te' Kesu diresmikan menjadi objek wisata, bangunan yang ada di sekitar kewasannya adalah hunian tradisional dan hunian biasa. Karena adanya perkembangan wisata, masyarakat turut beradaptasi pada perkembangan pariwisata. Salah satu adaptasi yang dilakukan masyarakat adalah mengalih fungsikan bangunan menjadi *homestay*. Di Desa Wisata Panta'nakan Lolo saat ini yang aktif menjadi *homestay* ada 4. Yakni Gantanan *Homestay*, Bunna' *Traditional Homestay*, Bu Esti *Homestay* dan Nava *Homestay*.

Tipologi adaptasi yang terjadi pada *homestay* meliputi:

- Adaptasi *Adjustable*, yaitu pada *homestay* terjadi perubahan furnitur akibat menyesuaikan kebutuhan pemilik *homestay*, hampir semua *homestay* beradaptasi menjadi fungsi baru, sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan maupun penambahan furnitur.
- Adaptasi *Refitable* berkaitan dengan adanya perubahan komponen yang mempengaruhi elemen arsitektur bangunan. Ini dapat terjadi dengan terjadinya perubahan hukum, peraturan, kondisi lingkungan, teknologi atau material, pada rumah warga di permukiman ini yaitu dengan adanya perubahan layan ruang
- Adaptasi *Convertible* (perubahan fungsi) perubahan yang terjadi akibatnya adanya penambahan fungsi baru ataupun penambahan fungsi pada ruang yang terjadi perluasan, pada bagian depan *Tongkonan* (teras) terjadi perluasan yang juga akan di fungsikan untuk fungsi baru.

- Adaptasi Movable (perubahan lokasi) Movable yang merupakan adanya perpindahan lokasi, karena bangunan yang ada sudah tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan penghuni maupun pemilik.

## SARAN

1. Usulan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, POKDARWIS di Desa Wisata Panta'nakan Lolo untuk menyusun/menentukan acuan standarisasi bagi *homestay* yang tergabung dalam program desa wisata. Standarisasi dirasa perlu untuk menyamakan konsep secara umum satu *homestay* dengan lainnya agar tidak terjadi kesimpangan. Standarisasi utama yang dirasa perlu disusun diantaranya aspek bentuk bangunan, fasilitas, dan pengelompokan jenis kamar. Dengan menyusun pedoman atau acuan bagi standarisasi *homestay*, dirasa dapat secara langsung menjaga dan mengawasi perkembangan *homestay* kedepannya dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya, sosial ekonomi, serta aspek lingkungan.
2. Usulan bagi pengelola *homestay* Desa Wisata Panta'nakan Lolo untuk lebih memperhatikan unsur adat dan budaya saat akan melakukan adaptasi atau perubahan pada bangunan. Beberapa aspek bentuk yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan saat membuat melakukan adaptasi (mengacu pada bangunan yang ada di Ke'te' Kesu) adalah penggunaan bentuk atap Rumah Toraja (*Tongkonan*), penggunaan ukiran pada dinding, penggunaan warna merah, kuning, hitam dan putih (warna dasar Toraja) sebagai cat bangunan, menggunakan anyaman bambu sebagai pengganti plafon, fasad bangunan yang ditempatkan menghadap utara.

## Daftar Pustaka

- Arida, I. N. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 1–9.
- Barumbun, L. A., & Ridha, M. R. (2017). *Objek Wisata Ke ' te Kesu ' ( 1975 -2017 )*. 5(2), 17–26.
- Ekaprativi, A. S., Arfan, A., & Abbas, I. (2021). *Community Participation in the Development of Ke ' te Kesu ' Tourism*. 19(3).
- Fathoni, B. F. (2017). Arahan Pengembangan Pariwisata Heritage Terpadu di Kota Madiun. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.26476>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Rencana Strategis KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF 2020-2024. *Kememparekraf*, 1–136.
- Oktawati, A. E., & Hardiansyah, H. (2021). Karakteristik Struktur Dan Konstruksi Banua Tamben. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.24252/nature.v8i1a7>
- Patandianan, I. A. (2014). Identifikasi Pengaruh Kepercayaan. *Identifikasi Pengaruh Kepercayaan Aluk Todolo Terhadap Pola Permukiman Suku Toraja*, 5.
- Pricilia, J., Winowatan, A., Bali, P. P., Selatan, K. K., & Badung, K. (n.d.). *DAMPAK PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KE ' TE ' KESU ' PADA KABUPATEN TORAJA UTARA*. 1–11.
- Rahardjo, B. (2019). Pengaruh Pariwisata pada adaptasi fungsi, bentuk dan ruang arsitektur Puri, studi kasus: Puri Saren Agung Ubud. *ARTEKS, Jurnal Teknik Arsitektur*, 63–72. <https://doi.org/10.30822/arteks.v4i1.80>
- Randan, G. J. T., Kandowanko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2019). *HOLISTIK, Vol. 12 No. 1/ Januari – Maret 2019*. 12(1), 3–16.
- Setiawan, I. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali Nama. *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*, 1–21. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/f3e2c92782684ae4ee371072d490ae74.pdf>

Tamura, H. (2018). Bab III Kuantitatif pendekatan Korelasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.

Toriki, P. A., & Nurini, D. (2012). Kajian Struktur Pola Ruang Kampung Berdasar .... *Teknik PWK*, 1(1), 36–45.

UNM, M. L., & Sampebua, O. (2021). Tongkonan Ke'Te' Kesu' As a Traditional Architectural Tourist Attraction in Tana Toraja. *Journal of Building Material Science*, 3(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.30564/jbms.v3i1.2929>

Wisata, J. D. (n.d.). *Panta ' nakanlolo*. 1–21.

Zain, Z. (2014). Strategi Perlindungan Terhadap Arsitektur Tradisional Untuk Menjadi Bagian Pelestarian Cagar Budaya Dunia. *Jurnal Arsitektur NALARs*, 13(1), 39–50.





# LAMPIRAN

